

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2015

ISNAENI NUR FADHILAH
Email : Isnaenifadhila@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan , Bantul Yogyakarta 55183
No. Telp: 0274 38769 (hotline), 0274387656 ext. 199/200 No Fax : 0274387649

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh determinan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa periode tahun 2010-2015, adapun variabel yang di gunakan yaitu PDRB, Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa data panel yang diambil menurut enam provinsi di Pulau Jawa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian dari analisis model data panel menunjukkan bahwa variabel PAD, Investasi, dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan variabel pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Pulau Jawa selama periode tahun 2010-2015.

Kata kunci : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, Tenaga Kerja, Pendidikan

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the influence of economic growth determinant in Java in 2010-2015 periods, while the variables that were used are GRDP, Local Revenue, Investment, Labor and Education. This research used quantitative analysis using secondary data in the form of panel data taken from the six provinces in Java. The method that was use to analyze this data is Fixed Effect Model (FEM). The result from analyzing the data panel model that the variable from Local Revenue, Investment and labor positively and significantly affecting GRDP. While the Education variable is negatively affecting and insignificant toward GRDP in Java during the period of 2010-2015.

Keywords: Gross Regional Domestic Product (GRDP), Local Revenue, Investment, Labor and Education

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula negatif. Jika pada periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan (Sukirno, 2004). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hasil nyata yang berasal dari suatu pembangunan oleh suatu daerah.

Pada enam tahun terakhir ekonomi nasional terjadi perlambatan ekonomi yang signifikan. Lesunya perekonomian global pada beberapa tahun terakhir membuat perekonomian ekonomi di banyak negara ikut melambat. Pada perekonomian nasional tahun 2010 sampai dengan 2015 Pulau Jawa selalu memberi kontribusi sebagai penyumbang angka pertumbuhan tertinggi di Indonesia dengan angka rata-rata sebesar 57,85 persen dan di susul dengan Pulau Sumatera sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi kedua dengan angka rata-rata sebesar 23,3 persen. Sementara kontribusi Kalimantan tercatat rata-rata pertumbuhan sebesar 8,8 persen, Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,5 persen, Sulawesi 4,9 persen dan Maluku Papua sebesar 2,3 persen. Pada tabel di bawah

menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi menurut kepulauan di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2015.

Pada enam tahun terakhir pada ekonomi nasional terjadi perlambatan laju pertumbuhan ekonomi secara signifikan hingga tahun 2015 merupakan angka terendah yakni sebesar 4,88 persen. Akan tetapi, pulau Jawa sebagai kontributor terbesar pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan sebesar 58,4 yang sebelumnya hanya sebesar 57,7 persen.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi menurut Kepulauan di Indonesia
Tahun 2010-2015 (persen)

Wilayah	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Sumatera	23,2	23,5	23,7	23,9	23,8	22,1	23,3
Jawa	57,8	57,6	57,5	58,1	57,7	58,4	57,85
Bali dan Nusa Tenggara	2,7	2,4	2,3	2,2	2,5	3,1	2,5
Kalimantan	9,1	9,6	9,1	8,7	8,5	7,85	8,8
Sulawesi	4,7	4,6	4,5	4,8	4,9	6,1	4,9
Maluku dan Papua	2,5	2,3	2,5	2,2	2,4	2,4	2,3
Nasional	6,22	6,17	6,03	5,56	5,01	4,88	5,64

Sumber: Badan Pusat Statistik 2010-2015 (diolah)

Pembangunan di provinsi-provinsi di Pulau Jawa yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari enam provinsi di Pulau Jawa yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi

sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat provinsi.

Seperti yang terdapat pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 2010-2015 dari enam provinsi yang ada di Pulau Jawa berfluktuasi, namun terdapat masalah pada Provinsi DI Yogyakarta dimana rata-rata pertumbuhan ekonomi masih di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar, 5,56 persen.

Tabel 1. 2
Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2015 (persen)

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
DKI Jakarta	6,51	6,74	6,19	6,11	5,99	5,88	6,23
Jawa Barat	6,09	6,50	6,50	6,33	5,09	5,04	5,92
Jawa Tengah	6,44	6,09	5,65	5,11	5,27	5,47	5,67
DI Yogyakarta	4,88	5,13	4,76	6,47	5,16	4,90	5,21
Jawa Timur	7,06	6,40	6,60	6,10	5,90	5,40	6,24
Banten	6,08	6,44	5,81	6,67	5,51	5,40	5,98
Nasional	6,38	6,17	6,03	5,46	5,01	4,88	5,56

Sumber : Badan Pusat Statistik 2010-2015 (diolah)

Pada Tabel 1.1 dijelaskan bahwa setiap tahunnya terjadi fluktuasi pertumbuhan ekonomi di masing-masing provinsi, akan tetapi cenderung mengalami peningkatan kecil di beberapa provinsi. Berbeda dengan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan pelemahan konsumsi pemerintah dan rumah tangga. Besarnya peran belanja pemerintah Kementrian/Lembaga dalam komponen pengeluaran pemerintah di DKI Jakarta berdampak pada lebih rendahnya pertumbuhan

konsumsi pemerintah di DKI Jakarta. Secara keseluruhan, perlambatan pertumbuhan ekonomi di enam provinsi tersebut pada tabel 1.1 hanya berkisar antara 0 sampai 1, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di enam provinsi tersebut masih dalam kondisi yang relatif tinggi dan stabil.

Pada penelitian Priambodo (2014) PAD merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi kelangsungan pelaksanaan pembangunan yang dijalankan. Pembiayaan belanja modal akan berdampak pada infrastruktur guna meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat penggalian pendapatan daerah, pengalokasian belanja modal dan peningkatan partisipasi tenaga kerja lokal sebagai modal pembangunan daerah.

Faktor lain yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa antara lain adalah investasi yang merupakan indikator penting dalam menciptakan pembangunan perekonomian daerah. Hal yang penting pada investasi di suatu daerah adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih tinggi sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Menurut Pardede dan Sukmawati (2015) untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik dari pemerintah daerah, pihak swasta maupun dari pihak masyarakat.

Faktor lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah bukan hanya mengandalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia saja, akan tetapi pertumbuhan ekonomi juga harus di dorong dengan sumber daya manusia yang produktif dengan melauai perbaikan tingkat pendidikan yang efektif. Apabila

tingkat pendidikan sumber daya manusianya yang tinggi maka hal itu menunjukkan sumber daya manusia di daerah tersebut semakin produktif. Dengan begitu akan meningkatkan output masing-masing daerah. Indikator pendidikan dapat dilihat melalui tingkat seberapa lama menempuh pendidikan dan angka melek huruf, dimana kedua merupakan komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menganalisis keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang untuk menyediakan jenis barang ekonomi yang semakin banyak kepada penduduknya. Kemampuan ini dapat tumbuh seiring dengan dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Definisi di atas mempunyai tiga komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari meningkatnya persediaan barang secara terus menerus; kedua, teknologi maju dalam penyediaan berbagai macam barang kepada penduduk mampu dijadikan penentu derajat pertumbuhan; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien mampu menghasilkan inovasi yang mampu di manfaatkan oleh ilmu pengetahuan manusia dan dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000).

Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori ekonomi yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20. Para ekonom klasik tersebut antara lain Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis (Ahmad dan Wihastuti, 2008).

PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2009)

PAD merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang juga merupakan modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan 10 dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. PAD merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah pusat (Widjaja, 1992).

Menurut Nopirin (2011), pengertian investasi mencakup investasi barang-barang tetap pada perusahaan (*business fixed investment*), persediaan (*inventory*) serta perumahan (*residential*). Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi juga mempunyai peranan penting dalam permintaan agregat. Pertama, biasanya pengeluaran investasi lebih tidak stabil dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi dan *boom*. Kedua, investasi sangat penting bagi pertumbuhan

ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (*stock*) kapital dan investasi akan menambah jumlah (*stock*) dari kapital.

Pendapatan nasional sering di kaitkan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Faktanya, pertumbuhan ekonomi dilihat dari besar kecilnya pendapatan nasional yang sering diterima oleh negara. Adanya investasi mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kapital per tenaga kerja (perkapita) sehingga pendapatan nasional dapat meningkat. Menurut Kuncoro (2010) menambahkan persediaan modal fisik yang besar sebagai hasil dari rasio investasi yang tinggi akan membawa pada PDRB yang tinggi juga cenderung membawa pada pendapatan yang tinggi.

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Pada negara berkembang, pendidikan formal adalah “industri” dan konsumen terbesar anggaran pemerintah. Bangsa-bangsa yang miskin telah menginvestasikan sejumlah uang yang sangat besar untuk bidang pendidikan. Alasannya sendiri bermacam-macam, para petani yang “melek huruf”, sekurang-kurangnya pernah mengenyam pendidikan dasar sehingga bisa baca tulis.

Dianggap akan lebih produktif serta lebih tanggap dalam menerima inovasi dan teknologi pertanian baru yang lebih produktif dibandingkan dengan petani-petani yang masih buta huruf. Tenaga-tenaga teknis (tukang) dan mekanik yang terlatih secara khusus dan dapat membaca serta menulis, juga di anggap akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan produk-produk, bahan baku dasar, dan teknologi produksi yang terus berubah dan berkembang. Tamatan sekolah menengah pertama, dengan sedikit pengetahuan dalam hitung menghitung dan keahlian administratif tentunya sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi administratif dan teknis atas segenap organisasi swasta serta pemerintah, dan juga untuk menggantikan tenaga-tenaga asing dari negara-negara maju bekas penjajahnya. Tamatan universitas dengan tingkat pelatihan yang lebih tinggi juga sangat diperlukan dalam rangka mengelola dan mengembangkan organisasi-organisasi modern milik swasta dan pemerintah (Todaro, 1998).

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder dengan jenis data time series (kurun waktu) dan cross section. Data yang dikumpulkan berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), investasi, tenaga kerja, pendidikan untuk periode tahun 2010-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu dengan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif untuk menganalisis permasalahan yang telah ditetapkan dan sekaligus dalam pengujiannya, maka digunakan beberapa metode teknik analisis data dengan model persamaan sebagai berikut :

$$PDRB_t = \beta_0 + \text{Log}\beta_1 \text{PAD}_{it} + \text{Log}\beta_2 \text{INV}_{it} + \text{Log}\beta_3 \text{TK}_{it} + \beta_4 P_{it} + e$$

Keterangan:

$PDRB_t$	= Pertumbuhan Ekonomi
β_0	= Konstanta
$\text{Log}\beta_{1234}$	= Koefisien variabel 1, 2, 3, 4
LOGPAD	= Pendapatan Asli Daerah
Log INV	= Investasi
LOGTK	= Tenaga Kerja
P	= Pendidikan
i	= Provinsi
t	= Periode Waktu ke-t
ε	= <i>Error Term</i>

Dalam penelitian ini, terdapat uji asumsi klasik dan uji statistik dalam mengestimasi hasil penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan regresi agar hasilnya bersifat estimator linear tidak bias. Adapun tahapan dalam pengujian uji kausalitas data dalam penelitian ini adalah dengan Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikoleneartitas, Uji Chow, dan Uji Hausman. Sedangkan uji statistik dilakukan dengan Uji F, Uji t, dan Uji R^2 . Dalam menganalisis hasil uji semua dilakukan dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park Glejser)
2.

Variabel	Prob.
LOG(PAD)	0,2874
LOG(I)	0,2848
LOG(TK)	0,3609
P	0,5266

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas PAD, investasi, tenaga kerja, dan pendidikan pada setiap provinsi di Pulau Jawa masing-masing sebesar 0,2874, 0,2848, 0,3609, dan 0,5266 > 0,05, maka dengan demikian bahwa data yang digunakan sebagai variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolenearitas

Tabel 5.2
Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF)

Variabel	VIF	I/VIF
LOG(PAD)	8,940987	0,128072
LOG(I)	6,732877	0,306228
LOG(TK)	3,003787	0,709989
P	1,561739	0,500422
Mean VIF	5,0598475	

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, menunjukkan bahwa nilai mean dari VIF adalah 5,0598475 dimana hasil ini lebih kecil dari 10, tetapi nilai tolerance masing-masing variabel keseluruhan di atas 0,1. Pada variabel PAD, investasi, tenaga kerja, dan pendidikan bahwa tidak ada masalah multikoleneartitas.

B. Analisis Model Terbaik

Tabel 5.3
Hasil Estimasi PAD, Investasi, Tenaga Kerja dan Pendidikan terhadap
Pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa

Variabel Dependen : PDRB	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	-4,527680	8,688666	4,524244
Standar error	2,920812	1,411250	0,646707
Probabilitas	0,1313	0,0000	0,0000
LOGPAD	0,957349	0,203694	0,193243
Standar error	0,167548	0,013992	0,012354
Probabilitas	0,0000	0,0000	0,0000
LOGInvestasi	-0,020661	0,018289	0,017821
Standar error	0,078915	0,005418	0,005370
Probabilitas	0,7952	0,0023	0,0023
LOGTenagakerja	0,182156	0,281598	0,629963
Standar error	0,099946	0,112252	0,041313
Probabilitas	0,0780	0,0187	0,0000
LOGPendidikan	-0,025239	-0,002762	-0,0142209
Standar error	0,020544	0,004723	0,003792
Probabilitas	0,2285	0,5637	0,0007
R²	0,922489	0,999888	0,917509
F_{statistik}	92,23537	25779,34	86,19994
Probabilitas	0,000000	0,000000	0,000000
Durbin-Watson stat	0,2757345	1,463218	0,239679

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan uji spesifikasi model dengan kedua analisis yaitu dengan menggunakan *Uji Likelihood* dan *Hausman Test* keduanya menyarankan untuk menggunakan *Fixed Effect Model*, dan dengan perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh PAD, investasi, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa adalah *Fixed Effect Model*. Dipilihnya *Fixed Effect Model* karena memiliki tingkat probabilitas yang lebih signifikan dibanding dengan *Random Effect Model* dan *Common Effect Model* yang masing-masing variabel independennya tidak signifikan sehingga model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

C. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

1. Uji Chow (Uji Likelihood)

$$F - \text{hitung} = \frac{\frac{2,844910 - 0,004113}{6 - 1}}{\frac{0,004113}{36 - 4}} = 4420,44192$$

$$F\text{-tabel} = 2,64$$

$H_0 = \text{Common Effect Model}$ atau pooled OLS

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Hasil dari perhitungan di atas adalah sebesar 4420,44192 , sedangkan F-tabel pada $\alpha: 5\%$ adalah 2,64 dari hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak karena F-hitung lebih besar dari F-tabel ($4420,44192 > 2,64$), sehingga uji Common menganjurkan untuk menggunakan model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Tabel 5.4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq.	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	213,141423	4	0,0000

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, menunjukkan bahwa dengan uji Hausman, nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Jadi menurut uji Hausman, model yang terbaik digunakan adalah dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model*.

D. Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil olah data PAD, investasi, tenaga kerja dan pendidikan terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa periode tahun 2010 sampai dengan 2015 diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,999849. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada perubahan tingkat PDRB di Pulau Jawa sebanyak 99,8 persen dipengaruhi oleh variabel PAD, investasi, tenaga kerja, dan pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 0,2 persen dipengaruhi oleh variabel luar model penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Variabel Secara Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh. Hasil estimasi pada *Fixed Effect*

diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 (signifikan pada 5%), yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu PAD, investasi, tenaga kerja, pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen yaitu PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Tabel 5.6
Hasil Uji T-Statistik

Variabel	t-hitung	Probabilitas	Standart Probabilitas
LOGPAD	14,55754	0,0000	0,013992
LOGInvestasi	3,375778	0,0023	0,005418
LOGTK	2,508616	0,0187	0,112252
Pendidikan	-0,584845	0,5637	0,004723

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, bahwa t hitung pada variabel PAD sebesar 14,55754 dengan probabilitas 0,0000 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan 5% terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa. Variabel investasi mempunyai t-hitung sebesar 3,375778 dengan probabilitas sebesar 0,0023 dan signifikan $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa investasi positif dan mempunyai signifikansi 5% terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa. Variabel tenaga kerja mempunyai t hitung sebesar 2,508616 dengan probabilitas sebesar 0,0187 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan mempunyai signifikansi 5% terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa. Variabel pendidikan mempunyai t hitung sebesar -0,584845 dengan probabilitas 0,5637 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan

demikian dapat diketahui bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa

E. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Jawa

Berdasarkan pada tabel 5.6 di atas, bahwa variabel PAD (X1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 5% untuk setiap provinsi di Pulau Jawa. Nilai koefisien PAD sebesar 0,203694, yang berarti apabila peningkatan PAD sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka terdapat perubahan dalam jumlah variabel bebas yakni PDRB (Y) akan meningkat sebesar 0,203694%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara PAD dengan PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa. PAD mempunyai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2015.

2. Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Jawa

Berdasarkan pada tabel 5.6 di atas, bahwa variabel investasi (X2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 5% untuk setiap provinsi di Pulau Jawa. Nilai koefisien investasi sebesar 0,018289, yang berarti apabila peningkatan investasi sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka terdapat perubahan dalam jumlah variabel

bebas yakni PDRB (Y) akan meningkat sebesar 0,018289%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara investasi dengan PDRB setiap provinsi di Pulau Jawa. Investasi mempunyai probabilitas sebesar 0,0023 yang berarti menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2015.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Jawa

Berdasarkan pada tabel 5.6 di atas, bahwa variabel tenaga kerja (X3) menunjukkan tanda positif dan signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 5% untuk setiap provinsi di Pulau Jawa. Nilai koefisien investasi sebesar 0,2815998 , yang berarti apabila peningkatan tenaga kerja sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap maka terdapat perubahan dalam jumlah variabel bebas yakni PDRB (Y) akan meningkat sebesar 0,281598%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara tenaga kerja dengan PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa. Tenaga kerja mempunyai probabilitas sebesar 0,0187 yang berarti menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2015.

4. Pengaruh Pendidikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Jawa

Berdasarkan pada tabel 5.6 di atas, bahwa variabel pendidikan (X4) menunjukkan tanda negatif dan tidak signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 5% pada setiap provinsi di Pulau Jawa. Nilai koefisien investasi sebesar -0,002762, yang berarti apabila peningkatan PDRB sebesar 1%

sedangkan variabel bebas yang lain di anggap konstan, maka pendidikan akan menurun sebesar 0,002762% pada setiap provinsi di Pulau Jawa. Apabila terjadi peningkatan pendidikan maka PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa akan menurun. Pendidikan mempunyai probabilitas sebesar 0,5637 yang berarti menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2015. Hubungan antar variabel pendidikan dan PDRB ternyata tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap PDRB.

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan menggunakan beberapa analisis alternatif maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa. Dengan pembelanjaan yang tepat sasaran yaitu melakukan perbaikan dan membangun fasilitas untuk potensi-potensi unggulan yang dimiliki daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa. Investasi yang tinggi dapat menambah faktor-faktor produksi maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat, output yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Jadi semakin tinggi investasi maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

3. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di setiap provinsi di Pulau Jawa. Penambahan jumlah tenaga kerja akan menambah jumlah faktor produksi. Dengan bertambahnya faktor produksi maka output yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Selanjutnya penambahan output tersebut akan memungkinkan pendapatan yang semakin besar.
4. Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi semakin banyak pula penduduknya enggan untuk langsung bekerja karena masih memilih lapangan kerja yang sesuai dengan pendidikan mereka, sehingga tidak dapat meningkatkan PDRB hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran intelektual.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan bagi pemerintah daerah di provinsi-provinsi Pulau Jawa untuk lebih mengoptimalkan penggalian pajak-pajak daerah secara lebih insentif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui PAD.
2. Sebuah tantangan bagi pemerintah apabila ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka realisasi investasi PMA dan PMDN perlu ditingkatkan dan dioptimalkan. Pemerintah daerah juga sebaiknya menciptakan investasi yang kondusif.

3. Jumlah tenaga kerja yang banyak tidak akan berarti jika tidak mampu diserap dan di manfaatkan dengan baik. Penyediaan lapangan padat karya akan efektif untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, peran wirausaha juga perlu diptimalkan. Pelatihan dan pemberian bantuan wirausaha perlu dimonitoring agar program berjalan sesuai harapan.
4. Pemerintah perlu membuat anggaran APBD yang ditujukan untuk pendidikan dan sumber daya yang berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) harus terus di upayakan. Pemberian program beasiswa pendidikan memang telah gencar dilakukan oleh pemerintah. Namun, beberapa masih kurang tepat sasaran dan mengalami kendala. Evaluasi dan monitoring tetap harus dilakukan untuk memastikan program tersebut agar tepat sasaran dan tidak tersendat. Menciptakan lapangan pekerjaan yang diciptakan para intelektual yang berpendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M. & Wihastuti L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan studi Pembangunan, Vol 9, No 1, April 2008: 44- 55*
- Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi.
----- (2016). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi.
----- (2012). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Mardiasmo. (2009). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Moneter Buku 11, Edisi ke 1*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Pardede, N.R. & Sukmawati K. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Di Pulau Jawa Era Rezim SBY-Boediono. *E-Journal Universitas Gunadarma Vol. 6, Oktober 2015*
- Priambodo, A. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal 4 (1) (2015)*
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H. Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga
- Widjaja, Farid. (1992). *Ekonomika Makro*, Edisi Ketiga, BPFY : Yogyakarta
<http://www.djpk.depkeu.go.id>, di akses pada tanggal 12 Februari 2018, pukul 13.45 WIB.
<https://www.bps.go.id>, di akses pada tanggal 15 Februari 2018, pukul 09.10 WIB.
<http://www.bkpm.go.id>, di akses pada tanggal 16 Februari 2018, pukul 12.45 WIB.